

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. *Profit Margin*

##### 1. Pengertian *Profit Margin*

*Profit margin* menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan atau pendapatan tertentu. Rasio ini bisa dilihat secara langsung pada analisis *common size* untuk laporan laba rugi (baris paling akhir). Rasio ini bisa diinterpretasikan juga sebagai kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya (ukuran efisiensi) di perusahaan pada periode tertentu.<sup>14</sup>

Rumus *Profit Margin* adalah sebagai berikut:

$$\textit{Profit Margin} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

---

<sup>14</sup> Mahmud M. Hanafi dan Abdul Halim, *Analisis Laporan Keua...*, h. 81.

Hubungan antara laba bersih sesudah pajak dan penjualan/pendapatan bersih menunjukkan kemampuan manajemen untuk mengemudikan perusahaan secara cukup berhasil tidak hanya untuk memulihkan harga pokok persediaan atau jasa, beban operasi (termasuk penyusutan) dan biaya pinjaman, tetapi juga untuk menyisakan margin tertentu sebagai kompensasi yang wajar bagi pemilik yang telah menyediakan modalnya dengan suatu risiko.

## **2. Kebijakan dalam Penentuan *Profit Margin***

Faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan dalam penentuan *profit margin* di bank syariah, antara lain:

### **a. Komposisi**

Pendanaan Bagi bank syariah yang pendanaannya sebagian besar diperoleh dari dana giro dan tabungan, dimana bagi hasil untuk nasabah tidak setinggi pada deposito, maka penentuan *profit margin* bagi bank akan lebih kompetitif jika dibandingkan suatu bank yang pendanaannya porsi terbesar berasal dari deposito.

b. Tingkat Persaingan

Jika tingkat kompetisi ketat, porsi keuntungan bank tipis, sedangkan pada tingkat persaingan masih longgar bank dapat mengambil keuntungan lebih tinggi.

c. Risiko Pembiayaan

Untuk pembiayaan yang beresiko tinggi, bank dapat mengambil keuntungan lebih tinggi dibanding yang beresiko sedang apalagi kecil.

d. Jenis Nasabah

Bagi nasabah prima yang memiliki usaha besar dan kuat bank cukup mengambil keuntungan tipis, sedangkan untuk pembiayaan kepada para nasabah biasa diambil keuntungan yang lebih tinggi.

e. Kondisi Perekonomian

Siklus ekonomi meliputi kondisi: *revival*, *boom*, *resesi* dan *depresi*. Jika perekonomian secara umum berada pada dua kondisi pertama, dimana usaha berjalan lancar, maka bank dapat mengambil kebijakan pengambilan keuntungan yang lebih longgar. Namun pada

kondisi lainnya (*resesi* dan *depresi*) bank tidak merugipun sudah bagus keuntungan sangat tipis.

f. Tingkat Keuntungan yang Diharapkan Bank

Bank tentunya setiap tahun telah menetapkan berapa besar keuntungan yang dianggarkan. Anggaran keuntungan inilah yang akan berpengaruh pada kebijakan penentuan besarnya margin untuk bank.<sup>15</sup>

### 3. Metode-Metode Penentuan *Profit Margin* Bank Syariah

Ada dua metode penentuan *profit margin* pada bank syariah, yaitu:

a. *Mark-up Pricing*

Jika bank syariah hendak menerapkan metode *Mark-up pricing*, metode ini hanya tepat jika digunakan untuk pembiayaan yang sumber dananya dari *mudharabah muqayyadah*, karena akad ini merupakan dimana pemilik dana menurut adanya kepastian hasil dari modal yang diinvestasikan.

---

<sup>15</sup> Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005), h. 56-57.

b. *Target Return Pricing*

Bank syariah beroperasi dengan tidak menggunakan bunga, mekanisme operasional dalam memperoleh pendapatan dihasilkan berdasarkan klasifikasi akad, yaitu akad yang menghasilkan keuntungan secara pasti, disebut *natural certainty contract*, dan akad yang menghasilkan keuntungan yang tidak pasti, disebut *natural uncertainty contract*.<sup>16</sup>

**B. *Financing to Deposit Ratio (FDR)***

**1. Pengertian *Financing to Deposit Ratio (FDR)***

*Financing to Deposit Ratio (FDR)* adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank.<sup>17</sup> Semakin rendah FDR menunjukkan kurangnya efektivitas bank dalam menyalurkan pembiayaan sehingga dapat dikatakan bahwa bank tersebut tidak menjalankan fungsinya dengan baik sebagai lembaga intermediasi. Karena

---

<sup>16</sup> Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank, ...*, h. 138.

<sup>17</sup> Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), h. 167.

FDR ditentukan oleh pembiayaan yang diberikan dengan dana yang dihimpun dari nasabah.

*Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan rasio yang dapat digunakan dan mengukur sampai sejauh mana dana pinjaman yang bersumber dari dana pihak ketiga. Tinggi rendahnya rasio ini menunjukkan tingkat *likuiditas* bank tersebut. Sehingga semakin tinggi angka FDR suatu bank, berarti digambarkan sebagai bank yang kurang *likuid* dibanding dengan bank yang mempunyai angka rasio yang lebih kecil.<sup>18</sup>

*Financing to Deposit Ratio* (FDR) menggambarkan perbandingan antara besarnya kemampuan Bank Umum Syariah dalam menyalurkan pembiayaan dengan jumlah seluruh dana yang dapat dihimpun dari masyarakat.<sup>19</sup> Penyaluran pembiayaan merupakan kegiatan utama bank oleh karena itu, sumber pendapatan utama bank berasal dari kegiatan ini. semakin besar penyaliran dana dalam bentuk

---

<sup>18</sup> Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005), h. 55.

<sup>19</sup> Khotibul Umam, *Perbankan Syariah Dasar-Dasar dan Dinamika Perkembangannya di Indonesia*, (Jakarta: Rajawali pers, 2016), h. 218.

pembiayaan dibandingkan dengan deposito atau simpanan masyarakat pada suatu bank, semakin besar risiko yang harus ditanggung oleh bank yang bersangkutan.<sup>20</sup>

*Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga (DPK) yang diterima oleh bank. FDR sering dianalogikan dengan LDR yaitu rasio yang digunakan bank konvensional. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio kredit terhadap total dana pihak ketiga yang digunakan untuk mengukur dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit. Begitu juga *Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank. Rasio ini dipergunakan untuk mengukur sampai sejauh mana dana pinjaman yang bersumber dari dana pihak ketiga. Sehingga dapat diperoleh rumus FDR sebagai berikut:

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100$$

---

<sup>20</sup> Mia Lasmi Wardiah, *Dasar – Dasar Perbankan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h. 298.

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.26/5/BPPP tanggal 29 Mei 1993, besarnya *Financing to Deposit Ratio* ditetapkan oleh bank Indonesia tidak boleh melebihi 110%. Yang berarti bank boleh memberikan kredit atau pembiayaan melebihi jumlah dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun asalkan tidak melebihi 110%.

## **2. Pengelolaan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Bank Syariah**

Bank syariah wajib mengelola likuiditasnya karena pengelolaan likuiditas tersebut diperlukan untuk memenuhi kewajiban bank, terutama kewajiban jangka pendek. Meskipun demikian, ada beberapa kendala dalam mengelola *Financing to Deposit Ratio*, antara lain:

- a. Kurangnya akses untuk memperoleh pendanaan jangka pendek.
- b. Kurangnya akses ke pasar uang sehingga bank syariah hanya dapat memelihara *likuiditas* dalam bentuk kas.
- c. Kendala operasional, kesulitan dalam mengendalikan *likuiditasnya* secara efisien, contohnya tidak tersedianya

kesempatan investasi segera atas dana-dana yang diterimanya, kesulitan mencairkan dana investasi yang sedang berjalan sehingga bank-bank Islam menahan alat *likuidnya* dalam jumlah besar dibandingkan dengan rata-rata perbankan konvensional.

Untuk mengantisipasi masalah tersebut, ada beberapa pilihan yang banyak dilakukan oleh pengelola bank-bank islam yang bersifat darurat, yaitu :

- a. Mengupayakan dana di pasar uang antarbank berdasarkan prinsip syariah dengan menggunakan berbagai instrumen pasar uang yang tersedia di pasar uang tersebut.
- b. Menginvestasikan dalam bentuk emas dan logam mulia lainnya secara tunai dengan kontrak berjangka.
- c. Menyimpan dananya di bank konvensional tanpa menerima bunga sebagai imbalan dan servis yang diperolehnya.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, (Bandung : Pustaka Setia, 2013), h. 185.

### 3. Batas-batas *Penentuan Financing to Deposit Ratio (FDR)*

Hal penting yang perlu diperhatikan adalah ketentuan *Financing to Deposit Ratio* yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Penentuan batas penyaluran pembiayaan suatu bank syariah dapat ditinjau dari sudut:

- a. Kebijakan otoritas moneter Berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 31/177/DIR tanggal 31 Desember 1998 tentang batas maksimum pemberian pembiayaan bank syariah untuk menentukan Batas Maksimu Pemberian Pembiayaan (BMPP) antara lain menetapkan besaran pembiayaan kepada debitur secara individual atau kelompok.
- b. Kebijakan internal bank Yang memiliki kewenangan memutus suatu permohonan pembiayaan adalah kantor pusat. Namun jika permohonan diajukan ke kantor pusat akan terjadi *over loaded* pada suatu unit kerja dan kekosongan pada unit kerja lainnya yang pada akhirnya pembiayaan tidak tersedia secara teratur.

- c. Operasional Dalam tataran operasional, secara umum dalam kondisi normal, besaran pembiayaan sangat tergantung pada besaran dana yang tersedia, baik yang berasal dari pemilik berupa modal (sendiri, termasuk cadangan) serta dana dari masyarakat luas. Dana Pihak Ketiga (DPK).<sup>22</sup>

### **C. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)**

#### **1. Pengertian *Capital Adequacy Ratio* (CAR)**

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio kecukupan modal bank atau kemampuan bank dalam permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian dalam perkreditan atau perdagangan surat-surat berharga.<sup>23</sup>

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) atau rasio kecukupan modal merupakan faktor penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian. Bank Indonesia menetapkan modal CAR yaitu kewajiban penyediaan modal minimum yang harus selalu dipertahankan

---

<sup>22</sup> Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005), h. 49-52.

<sup>23</sup> Mia Lasmi Wardiah, *Dasar – Dasar Perbankan, ...*, h. 295

oleh setiap bank sebagai suatu proposi tertentu dari total Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).<sup>24</sup>

Masalah kecukupan modal merupakan hal penting dalam bisnis perbankan. Bank yang memiliki tingkat kecukupan modal baik menunjukkan indikator sebagai bank yang sehat, sebab kecukupan modal bank menunjukkan keadaannya yang dinyatakan dengan suatu rasio tertentu yang disebut rasio kecukupan modal bank atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Risiko atas modal berkaitan dengan dana yang diinvestasikan pada aktiva berisiko, baik yang berisiko rendah ataupun risikonya yang lebih tinggi dari yang lain. Aktiva tertimbang Menurut Risiko (ATMR) adalah faktor pembagi (*denominator*) dari CAR, sedangkan modal adalah faktor yang dibagi (*numerator*) untuk mengukur kemampuan modal menanggung risiko atas aktiva tersebut. Secara sederhana perhitungan CAR dapat diperoleh sebagai berikut:

---

<sup>24</sup> Herry Susanto dan Khaerul Umam, *Manajemen Pemasaran Bank Syariah*,...,h. 295.

$$CAR = \frac{\text{Jumlah Keseluruhan Modal}}{\text{Jumlah Keseluruhan Aktiva}} \times 100\%$$

Rasio CAR menunjukkan kemampuan modal untuk menutup kemungkinan kerugian atas kredit yang diberikan beserta kerugian pada investasi surat-surat berharga. CAR adalah rasio keuangan yang memberikan indikasi apakah permodalan yang ada telah memadai untuk menutup risiko kerugian yang akan mengurangi CAR.<sup>25</sup>

## **2. Penerapan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) untuk Perbankan**

Baik bank nasional maupun internasional harus memenuhi rasio kecukupan modalnya (*Capital Adequacy Ratio*), CAR merupakan aspek penting bagi dunia perbankan maka harus ada aspek-aspek penting yang harus dilakukan bagi perbankan, yaitu:

- a. Modal dibagi menjadi dua: modal inti (tier 1) dan modal pelengkap (tier 2)

---

<sup>25</sup> Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, ..., h. 344.

- 1) Modal inti (tier 1) terdiri dari:
  - a) Modal Setor, yaitu modal yang disetor secara efektif oleh pemilik. Bagi Bank milik koperasi modal setor terdiri dari simpanan pokok dan simpanan wajib para anggotanya.
  - b) Agio saham, yaitu selisih lebih dari harga saham dengan nilai nominal saham.
  - c) Modal sumbangan, yaitu modal yang diperoleh kembali dari sumbangan saham, termasuk selisih nilai yang tercatat dengan harga (apabila saham tersebut dijual).
  - d) Cadangan Umum, yaitu cadangan yang dibentuk dari penyisihan laba yang ditahan dengan persetujuan RUPS.
  - e) Cadangan tujuan, yaitu bagian laba setelah pajak yang disisihkan untuk tujuan tertentu atas persetujuan RUPS.

- f) Laba ditahan, yaitu saldo laba bersih setelah pajak yang oleh RUPS diputuskan untuk tidak dibagikan.
- g) Laba tahun lalu, yaitu laba bersih tahun lalu setelah pajak, yang belum ditetapkan penggunaannya oleh RUPS. Jumlah laba tahun lalu hanya diperhitungkan sebesar 50 % sebagai modal inti. Bila tahun lalu rugi harus dikurangkan terhadap modal inti.
- h) Laba tahun berjalan, yaitu laba sebelum pajak yang diperoleh dalam tahun berjalan.

2) Modal pelengkap (tier 2)

Modal pelengkap terdiri atas cadangan-cadangan yang dibentuk bukan dari laba setelah pajak serta pinjaman yang sifatnya dipersamakan dengan modal. Secara terinci modal pelengkap dapat berupa:

- a) Cadangan revaluasi aktiva tetap.
- b) Cadangan penghapusan aktiva yang diklasifikasikan.
- c) Modal pinjaman

b. Tata-cara perhitungan kebutuhan modal minimum

Perhitungan kebutuhan modal didasarkan pada Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Yang dimaksud dengan aktiva dalam perhitungan ini mencakup baik aktiva yang tercantum dalam neraca maupun aktiva yang bersifat administratif sebagaimana tercermin dalam kewajiban yang masih bersifat kontingen dan atau komitmen yang disediakan bagi pihak ketiga. Terhadap masing-masing jenis aktiva tersebut ditetapkan bobot risiko yang besarnya didasarkan pada kadar risiko yang terkandung dalam aktiva itu sendiri atau yang didasarkan atas penggolongan nasabah, penjamin atau sifat barang jaminan.<sup>26</sup>

### 3. Sumber Permodalan Bank Syariah

Sumber utama modal bank syariah adalah modal inti (*core capital*) dan kuasi ekuitas. Modal inti adalah modal yang berasal dari para pemilik bank, yang terdiri dari modal yang disetor oleh para pemegang saham, cadangan dan laba

---

<sup>26</sup> Muhammad, *Manajemen Keuangan Syariah Analisis Fiqh & Keuangan*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2014), h. 526-528.

ditahan. Sedangkan kuasi ekuitas adalah dana-dana yang tercatat dalam rekening-rekening bagi hasil (*mudharabah*). Modal inti inilah yang berfungsi sebagai penyangga dan penyerap kegagalan atau kerugian bank dan melindungi kepentingan para pemegang rekening titipan (*wadi'ah*) atau pinjaman (*qard*), terutama atas aktiva yang didanai oleh modal sendiri dan dana-dana wadi'ah atau qard.

Sebenarnya dana-dana rekening bagi hasil (*mudharabah*) dapat juga dikategorikan sebagai modal, yang oleh karenanya disebut kuasi ekuitas. Namun demikian rekening ini hanya dapat menanggung resiko atas aktiva yang dibiayai oleh dana dari rekening bagi hasil itu sendiri. Selain itu, pemilik rekening bagi hasil dapat menolak untuk menanggung resiko atas aktiva yang dibiayainya, apabila terbukti bahwa resiko tersebut timbul akibat salah urus (*mis management*), kalalain atau kecurangan yang dilakukan oleh manajemen bank selaku *mudharib*.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2011), h. 251.

## **D. Analisis Rasio**

### **1. Pengertian Analisis Rasio**

Analisis rasio adalah salah satu cara pemrosesan dan penginterpretasi informasi akuntansi, yang dinyatakan dalam arti relatif atau absolut untuk menjelaskan hubungan tertentu antara angka yang satu dan angka yang lain dari laporan keuangan. Seperti halnya laporan keuangan di perusahaan industri, analisis laporan keuangan perusahaan perbankan juga berguna sebagai sistem peringatan awal terhadap kemunduran ataupun kemajuan kondisi keuangan suatu perusahaan.<sup>28</sup>

Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lainnya. Alat analisis berupa rasio ini dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisis tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan, terutama apabila angka rasio tersebut

---

<sup>28</sup> Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h. 340.

dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar.

Rasio keuangan adalah alat yang dinyatakan dalam arimathical term yang dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan dua data. Apabila dihubungkan dengan masalah keuangan, data tersebut adalah hubungan matematik antara pos keuangan dan pos lainnya atau jumlah-jumlah di neraca dengan jumlah-jumlah di laporan laba rugi atau sebaliknya, sehingga timbul rasio keuangan.

## 2. Jenis-Jenis Rasio

- a. Rasio *Likuiditas* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi atau membayar kewajibannya (simpanan masyarakat) yang harus segera dipenuhi. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya dengan tepat waktu berarti dalam keadaan likuid. Dalam dunia perbankan syariah, rasio *likuiditas* dapat diketahui dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR).

- b. Rasio *Solvabilitas* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar semua hutang, baik hutang jangka panjang, maupun hutang jangka pendek. Berdasarkan teori struktur modal, penggunaan hutang akan meningkatkan tambahan laba operasi perusahaan karena pengembalian dari dana ini melebihi bunga yang harus dibayar, yang berarti meningkatkan keuntungan bagi investor dan perusahaan, yaitu labanya akan mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Dalam dunia perbankan rasio *solvabilitas* sama dengan rasio permodalan, yang dapat dihitung dengan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*.
- c. Rasio *Profitabilitas* merupakan rasio yang mengukur efektivitas perusahaan dalam memperoleh laba. Dengan kata lain, *profitabilitas* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk

menghasilkan laba. *Profitabilitas* dalam dunia perbankan dapat dihitung dengan *profit margin*.<sup>29</sup>

## E. Perspektif Ekonomi Islam

Ekonomi Islam adalah ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam memenuhi kebutuhan yang terbatas dalam kerangka syariah. Ilmu yang mempelajari perilaku seorang muslim dalam suatu masyarakat Islam yang dibingkai dengan syariah. Ekonomi Islam merupakan ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi dengan adanya nilai-nilai Islam.<sup>30</sup> Islam mendorong manusia untuk bekerja dan berjuang untuk mendapatkan materi atau harta dengan berbagai cara, asalkan mengikuti aturan yang telah ditetapkan. Hal ini dijamin oleh Allah bahwa Allah telah menetapkan rezeki setiap makhluk yang diciptakannya.

Menurut Islam pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan berdasarkan kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai dengan imbalan atau bagi

---

<sup>29</sup> Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h. 329-330.

<sup>30</sup> Heri Sudarsono, *Konsep Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2002), h. 13.

hasil. Pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan uang atau tagihan berdasarkan kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian imbalan atau bagi hasil.

Modal dalam konsep ekonomi Islam berarti semua harta yang bernilai dalam pandangan syar'i, dimana aktivitas manusia berperan serta dalam usaha produksinya dengan tujuan pengembangan. Modal dalam sistem ekonomi Islam diharapkan harus terus berkembang agar sirkulasi uang tidak berhenti. Jika uang atau modal terhenti maka harta itu tidak akan mendatangkan manfaat bagi orang lain, akan tetapi bila uang diinvestasikan dan digunakan untuk melakukan bisnis maka uang tersebut akan mendatangkan manfaat bagi orang lain, termasuk diantaranya jika ada bisnis yang berjalan maka bisa menyerap tenaga kerja.<sup>31</sup>

Sebagaimana Allah Swt. Berfirman dalam QS. Al-baqarah: 279 yang berbunyi sebagai berikut:

---

<sup>31</sup> Aswad, *Kontribusi Pemikiran Ekonomi Islam Ibnu Khaldun Dengan Pemikiran Ekonomi Modern*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), h. 112.

فَإِنْ لَمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ ۗ وَإِنْ تُبْتُمْ فَلَكُمْ  
رُءُوسُ أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ

Artinya: *maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu, dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), maka bagimu pokok hartamu, kamu tidak menganiaya dan tidak (pula) dianiaya.* (QS. Al- Baqarah: 279).<sup>32</sup>

Konsep keuntungan (*profit*) dalam ekonomi islam sesuai dengan fungsi harta. Fungsi harta sangat banyak, baik kegunaan dalam hal yang baik maupun kegunaan dalam hal yang tidak baik. Diantara sekian banyak fungsi diantaranya adalah:

1. Meningkatkan ketakwaan kepada Allah Swt, sebab kefakiran cenderung kepada kekafiran, sehingga pemilik harta dimaksudkan untuk meningkatkan ketakwaan kepada Allah Swt.
2. Meneruskan kehidupan dari suatu periode berikutnya, sebagaimana Allah Swt berfirman Q.S An- Nisa:9

Artinya: *“dan hendaklah takut kepada Allah Swt orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap*

---

<sup>32</sup> Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al- Qur'an Departemen Agama RI, *Mushaf Al- Qur'an Terjemah*, (Depok: Kelompok Gema Insani, 2002), h. 48.

*(kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah Swt dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar”.*

3. Menyeimbangkan antara kehidupan dunia dan akhirat.

## **F. Hubungan Antar Variabel**

*Profit Margin* adalah salah satu rasio *profitabilitas* dimana bank mampu menghasilkan keuntungan atau laba dibandingkan dengan pendapatan yang dicapai. *Profit Margin* adalah gambaran efisiensi suatu bank dalam menghasilkan laba.<sup>33</sup> Rasio ini mengindikasikan kemampuan perusahaan (bank) untuk menghasilkan laba pada tingkat pendapatan tertentu. *Profit Margin* yang tinggi sangat diinginkan karena mengindikasikan laba yang dihasilkan oleh perusahaan (bank).

Variabel dependen pada penelitian ini yaitu *Profit Margin*, sedangkan variabel independen *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

1. Hubungan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dengan *Profit Margin* Maybank Syariah.

---

<sup>33</sup> Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014), h. 254.

*Financing to Deposit Ratio (FDR)* adalah rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga. Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana dana pinjaman yang bersumber dari dana pihak ketiga. Semakin tinggi angka FDR suatu bank, artinya menggambarkan suatu bank yang kurang likuid dibanding dengan bank yang mempunyai angka rasio yang lebih kecil. Penyaluran pembiayaan di bank syariah menggunakan akad-akad untuk menghasilkan suatu pendapatan bank syariah diantaranya akad *mudharabah*, *musarakah* dengan pendapatan berupa *profit sharing*, *murabahah* dengan pendapatan berupa *margin* penjualan. Berbagai pendapatan yang didapat dari berbagai akad yang dilakukan bank syariah baik dalam bidang kerjasama bisnis, jual beli maupun jasa akan memberikan pengaruh yang positif terhadap pendapatan dan jumlah laba yang didapat oleh bank syariah.

2. Hubungan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dengan *Profit Margin* Maybank Syariah.

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Rasio ini digunakan untuk mengukur proporsi modal dibandingkan dengan dana dari luar didalam pembiayaan kegiatan usaha perbankan. Semakin besar rasio tersebut maka semakin baik posisi modal sebuah bank.

Jika nilai CAR tinggi artinya bank syariah mampu membiayai operasional bank, keadaan yang menguntungkan bank tersebut akan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas. Salah satu fungsi modal adalah mengurangi kerugian-kerugian pada bank, sehingga ketika kerugian itu berkurang maka kesempatan bank untuk memperoleh keuntungan/laba bertambah. Sehingga apabila modal bertambah maka keuntungan/laba yang diperoleh bank syariah juga meningkat.

### **G. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Dalam penelitian, terkadang ada tema yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan walaupun arah tujuan yang

diteliti berbeda. Dari penelitian ini peneliti menemukan beberapa sumber kajian yang telah lebih dahulu membahas terkait pengaruh FDR, CAR, terhadap *Profit Margin* pada Maybank Syariah.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

<b>NO</b>	<b>Nama, Judul, Tahun</b>	<b>Hasil Penelitian, Persamaan, Perbedaan</b>
1	Siti Aisyah, <i>Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Risiko Likuiditas Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia 2015-2017</i> , 2017. <sup>34</sup>	<p><b>Hasil Penelitian:</b></p> <p>1. FDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Risiko Likuiditas dengan nilai signifikan &lt; 0,05 dan nilai <math>t_{hitung} &gt; t_{tabel}</math> (3,271 &gt; 2,032).</p> <p><b>Persamaan:</b></p> <p>1. Variabel independen yang digunakan FDR.</p>

---

<sup>34</sup> Siti Aisyah, “*Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Risiko Likuiditas Bank Umum Syariah (Bus) Di Indonesia Tahun 2015-2017*” (Skripsi, Program Sarjana, IAIN “SMH” Banten, 2017)

		<p><b>Perbedaan:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variabel dependen yaitu Risiko Likuiditas.</li> <li>2. Periode penelitian 2015-2018.</li> <li>3. Menggunakan model analisis linier sederhana.</li> </ol>
2	<p>Sri Wahyuni, <i>Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah (Periode 2011-2015)</i>, 2016.<sup>35</sup></p>	<p><b>Hasil Penelitian:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE dengan nilai signifikan (<math>0.02006 &lt; 0,05</math>) dan nilai <math>t_{hitung} &gt; t_{tabel}</math> (<math>2,348403 &gt; 1,980</math>)</li> <li>2. NPF tidak berpengaruh secara signifikan dan memiliki nilai koefisien negatif terhadap ROE dengan nilai signifikan (<math>0.2003 &gt; 0,05</math>) dan nilai <math>t_{hitung} &lt; t_{tabel}</math> (<math>1,288440 &lt; 1,980</math>)</li> </ol>

---

<sup>35</sup> Sri Wahyuni, "*Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah (Periode 2011-2015)*" (Skripsi, Program Sarjana, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016)

		<p>3. FDR tidak berpengaruh secara signifikan dan memiliki nilai koefisien negatif terhadap ROE dengan nilai signifikan (<math>0.5554 &gt; 0,05</math>) dan nilai <math>t_{hitung} &lt; t_{tabel}</math> (<math>0,591450 &lt; 1,980</math>)</p> <p>4. BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE dengan nilai signifikan (<math>0.00000 &lt; 0,05</math>) dan nilai <math>t_{hitung} &gt; t_{tabel}</math> (<math>10,43449 &gt; 1,980</math>).</p> <p>5. CAR, NPF, FDR, dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROE dengan nilai signifikan (<math>0.0000 &lt; 0.05</math>) dan nilai <math>F_{hitung} &gt; F_{tabel}</math> (<math>72,04127 &gt; 2,29</math>).</p> <p><b>Persamaan:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menggunakan variabel independen FDR dan CAR</li> <li>2. Menggunakan model analisis</li> </ol>
--	--	---

		<p>linier berganda</p> <p><b>Perbedaan:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menggunakan variabel Profitabilitas (ROE).</li> <li>2. Penelitian dilakukan di Bank Umum syariah.</li> <li>3. Periode penelitian 2011-2015.</li> </ol>
3	<p>Muhammad Bachtiar Bahri, <i>Pengaruh CAR, FDR, dan BOPO Terhadap Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah (Periode 2015-2017)</i>, 2018.<sup>36</sup></p>	<p><b>Hasil Penelitian:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. CAR tidak berpengaruh secara signifikan dan memiliki nilai koefisien negatif terhadap Pertumbuhan Laba dengan nilai signifikan (<math>0.1017 &gt; 0,05</math>).</li> <li>2. FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba dengan nilai signifikan</li> </ol>

---

<sup>36</sup> Muhammad Bachtiar Bahri, “*Pengaruh CAR, FDR, dan BOPO Terhadap Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah (Periode 2015-2017)*” (Skripsi, Program Sarjana, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2018)

		<p>(0.0191 &lt; 0,05).</p> <p>3. BOPO tidak berpengaruh secara signifikan dan memiliki nilai koefisien negatif terhadap Pertumbuhan Laba dengan nilai signifikan (0.7834 &gt; 0,05).</p> <p>4. CAR, FDR, dan BOPO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba dengan nilai signifikan (0.002400 &lt; 0.05) dan koefisien determinasi yang di peroleh sebesar 0.194, koefisien ini adalah bahwa pengaruh yang diberikan oleh kombinasi variabel CAR, FDR, dan BOPO terhadap kebijakan deviden adalah sebesar 19,4% sedangkan 80,6% dipengaruhi oleh variabel lain.</p>
--	--	--

		<p><b>Persamaan:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variabel independen yang digunakan FDR dan CAR.</li> <li>2. Variabel dependen yang digunakan pertumbuhan laba/ Profit Margin.</li> <li>3. Menggunakan model analisis linier berganda.</li> </ol> <p><b>Perbedaan:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variabel independen lebih dari 2 yaitu: (FDR, CAR dan BOPO).</li> <li>2. Periode penelitian dilakukan pada 2015-2017).</li> <li>3. Penelitian dilakukan di Bank Umum Syariah.</li> </ol>
4	Astohar, <i>Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Bank di</i>	<p><b>Hasil Penelitian:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. CAR berpengaruh positif terhadap Profitabilitas dengan koefisien regresi sebesar 0,045.</li> </ol>

	<p><i>Indonesia dengan Inflasi sebagai Variabel Pemoderasi, 2016.</i><sup>37</sup></p>	<p>2. FDR berpengaruh positif dan terhadap dengan koefisien regresi sebesar 0,002</p> <p><b>Persamaan:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variabel independen yang digunakan CAR dan FDR.</li> <li>2. Menggunakan model regresi linier berganda.</li> </ol> <p><b>Perbedaan:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variabel dependen Profitabilitas</li> <li>2. Menggunakan variabel pemoderasi</li> <li>3. Periode penelitian hanya pada 2016</li> </ol>
5	<p>Yuwita Ariessa Pravasanti, <i>Pengaruh NPF dan FDR Terhadap CAR dan Dampaknya terhadap ROA Pada Perbankan</i></p>	<p><b>Hasil Penelitian:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap CAR</li> </ol>

---

<sup>37</sup> Astohar, "Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Bank di Indonesia dengan Inflasi sebagai variabel pemoderasi", Among Makarti, Vol. 9 No. 18 (Desember 2016) STIE Totalwin Semarang.

	<p><i>Syariah Di Indonesia, 2018</i><sup>38</sup></p>	<p>2. FDR berpengaruh signifikan positif terhadap CAR</p> <p>3. NPF berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA</p> <p>4. FDR berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA</p> <p>5. CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA</p> <p><b>Persamaan:</b></p> <p>1. Variabel independen FDR</p> <p>Perbedaan:</p> <p>1. Variabel dependen CAR dan ROA</p> <p>2. Menggunakan data triwulan</p>
--	---	--

---

<sup>38</sup> Yuwita Ariessa Pravasanti, “Pengaruh NPF dan FDR Terhadap CAR dan Dampaknya terhadap ROA Pada Perbankan Syariah Di Indonesia” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol, 04 No.03 (2018) Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi AAS, Indonesia.